

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
MATEMATIKA SISWA**

*(Suatu Penelitian Eksperimen pada Kelas VIII di SMP Negeri 10 Gorontalo)*

**S K R I P S I**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan dalam  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan pada  
Fakultas Matematika dan IPA

*Oleh:*

**SULASTRI GOBEL  
NIM. 4114 09 031**



**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**2014**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting bagi manusia yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang yang memiliki karakter dan pola pikir yang kuat dalam membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan dewasa ini seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju kebutuhan pendidikan juga sangat meningkat. Hal ini tercantum pada tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila yaitu bertujuan untuk meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, memberikan budi pekerti, memperkuat kepribadian dan membenteng semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Ruseffendi 2006 : 202).

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika itu sendiri mengacu pada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar.

Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika khususnya dan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu tinggi, salah satunya dalam

penyelenggaraan pendidikan itu sendiri di perlukan partisipasi dan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua agar saling bekerja sama untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan bermutu.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk membangun cara berpikir siswa adalah matematika. Menurut Uno dan Kudrat (2009: 109) bahwa “matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis”. Dengan demikian matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan. sehingga dalam pembelajaran matematika disekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus melainkan juga mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi masih sangat rendah terutama informasi yang mereka dapatkan tidak bertahan lama dalam ingatan mereka. Bahkan tingkat rasa percaya diri, keingintahuan, dan cara berpikir dalam pembelajaran matematika masih perlu dikembangkan. Dikarenakan masih banyak siswa yang kurang aktif disaat pembelajaran dikelas berlangsung. Siswa kurang gigih dalam mencari solusi di dalam menyelesaikan soal matematika, dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika masih kurang. Ketika siswa lupa akan

hafalannya maka siswa mulai kehilangan percaya diri. Sehingga siswa tidak mampu berpikir disaat proses pembelajaran berlangsung ataupun dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal tersebut akan mengakibatkan siswa memandang matematika sulit untuk dipahami dan minat siswa dalam belajar matematika menjadi kurang. Untuk memahami dan menganalisis suatu permasalahan matematika dibutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

Berdasarkan observasi ketika penulis melaksanakan PPL-2 pada bulan Oktober 2012 sampai bulan Januari 2013 di SMPN 10 Gorontalo di ketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis matematika siswa di kelas VIII di SMPN 10 Gorontalo masih rendah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika disekolah tersebut, untuk kemampuan berpikir kritis siswa belum dikembangkan, dan tidak mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah maupun para guru. Hal ini di buktikan tidak adanya data mengenai kemampuan berpikir kritis di kelas VIII. Sehingga Kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dan di kembangkan melalui pembelajaran matematika di sekolah. Menurut Richard W. Paul (dalam Sihotang dkk 2012 : 5) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah proses disiplin secara intelektual dimana seseorang secara aktif dan terampil memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi berbagai informasi yang dia kumpulkan atau

yang dia ambil dari pengalaman, dari pengamatan (observasi), dari refleksi yang dilakukannya, dari penalaran, atau dari komunikasi yang dilakukan.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar harus dimulai dengan suasana pembelajaran yang tidak berpusat pada guru. Kurangnya guru dalam menerapkan metode atau model bahkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk berpikir dalam menemukan pengetahuan pada konsep-konsep pembelajaran matematika.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut penulis mencari metode, model bahkan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran matematika. Salah satunya yaitu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Karena pendekatan Kontekstual juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana guru dapat mengaitkan atau menghubungkan materi/konsep yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membantu siswa untuk berpikir sesuai apa yang mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi melalui pendekatan kontekstual siswa diharapkan dapat menemukan pengetahuan yang telah terjadi didalam hidupan sehari-hari mereka. Dimana menurut Suprijono (2012: 79) pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul **”Pengaruh pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berfikir kritis Matematika siswa”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalah di SMPN 10 Gorontalo yaitu :

1. Adanya siswa yang kurang aktif
2. Siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri
3. Banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu mata pelajaran yang sulit
4. Rendahnya pemahaman siswa pada Konsep pembelajaran matematika
5. Rendahnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis matematika
6. Kurangnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *“penerapan pendekatan kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada materi Relasi dan fungsi di SMP Negeri 10 Gorontalo kelas VIII semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014”*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : *“Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada materi Relasi dan Fungsi kelas VII SMPN 10 Gorontalo.”*

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu : “Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada bapak dan ibu guru sebagai pengelola pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika.
4. Bagi Peneliti, sebagai wahana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.